

Hubungan *Internal Locus Of Control* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi

Thalia Zati Bayani¹, Suroso², Isrida Yul Arifiana³.

tzbayani@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

²³Dosen Program Studi Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Academic procrastination is a delay behaviour to complete an academic task performed by individuals voluntarily early on if you know the negative impact it will receive. One of the factors that influence procrastination is internal locus of control because it is associated with performance and motivation. This research aims to know the relationship between internal locus of control with academic procrastination on students who is active in organization at the University of 17 August 1945 Surabaya, as well as in this research using the internal scale locus of Control and academic procrastination. The method of data analysis in this research is a product moment with a students who is active in organization at the University 17 August 1945 Surabaya as many as 182 people. Data analysis results show the magnitude of the correlation coefficient between the internal variable locus of control and academic procrastination of -0.472 with $P = 0,000$ ($P < 0.01$) meaning there is a very significant negative relationship between the internal locus of control with academic procrastination. That is, the higher the internal locus of control then the lower the academic procrastination, as well as the lower the internal locus of control then the higher the academic procrastination.

Keywords: *internal locus of control, academic procrastination, active student in organization*

Abstrak

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan individu secara sukarela awalaupun telah mengetahui dampak negatif yang akan diterima. Salah satu faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi adalah *internal locus of control* karena terkait dengan kinerja dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, serta pada penelitian ini menggunakan skala *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik. Metode analisis data pada penelitian ini adalah *product moment* dengan sampel mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 182 orang. Hasil analisis data menunjukkan

besarnya koefisien korelasi antara variabel *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,472 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) artinya ada hubungan yang negatif sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, serta semakin rendah *internal locus of control* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kata kunci: *internal locus of control, prokrastinasi akademik, mahasiswa yang aktif berorganisasi*

Pendahuluan

Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun non akademik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dibidang non akademik adalah aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Beberapa organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) dan HIMA (Himpunan Mahasiswa). Program sarjana di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki tujuh fakultas, yaitu Fakultas Vokasi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Fakultas Sastra dan Fakultas Teknik. Fakultas hukum dan Fakultas Psikologi yang merupakan monoprogram hanya memiliki dua organisasi mahasiswa, yaitu BEM dan DPM. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan bisnis, dan Fakultas Sastra memiliki organisasi kemahasiswaan BEM, DPM dan HIMA disetiap prodi. Sedangkan Fakultas Teknik tidak memiliki DPM dan hanya memiliki organisasi kemahasiswaan BEM dan HIMA disetiap jurusan. Tidak hanya organisasi kemahasiswaan disetiap fakultas, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya juga memiliki BEM Universitas, DPM Universitas dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Mengikuti organisasi kemahasiswaan memiliki dampak positif dan negatif. Beberapa dampak positif dari aktif mengikuti organisasi mahasiswa adalah mengasah mengembangkan kemampuan komunikasi, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, melatih kemampuan membagi waktu dan tidak hanya belajar di dalam kelas, saat aktif organisasi mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat didalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Selain dampak positif yang telah disebutkan di atas menjadi mahasiswa yang aktif organisasi juga memiliki dampak negatif, yaitu waktu kuliah terganggu, sulit menentukan prioritas antara tugas akademik dan non akademik serta prestasi akademik menurun. Dampak positif dan negatif tersebut menunjukkan mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih banyak dari mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 16 April 2019 diperoleh hasil, semenjak mahasiswa aktif dalam organisasi kemahasiswaan, lingkungan sosial mahasiswa akan bertambah luas serta kemampuan penyelesaian masalah mereka semakin terasah, tetapi karena banyaknya tugas dan tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa menjadi kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas organisasi dan akademik. Mahasiswa yang aktif berorganisasi juga cenderung menjadikan tugas organisasi sebagai prioritas dan menunda-nunda mengerjakan tugas kuliahnya. Selain itu alasan mahasiswa menunda mengerjakan tugas kuliahnya adalah waktu pengumpulan tugas yang masih lama sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas akademiknya.

Perilaku menunda-nunda pada bidang psikologi disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi dapat terjadi diberbagai bidang, prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Steel (2007) mengungkapkan prokrastinasi akademik adalah penundaan yang terjadi pada pengerjaan tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan bidang akademik. Terdapat enam area dalam prokrastinasi akademik menurut Solomon dan

Rothblum (dalam Tetan, 2013) adalah tugas makalah, membaca, kehadiran kuliah, ujian, tugas administratif, dan tugas akademik secara umum. Menurut Steel (2007) mahasiswa atau siswa yang melakukan prokrastinasi akademik secara sukarela menunda-nunda mengerjakan tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan bidang akademik, meskipun mengetahui konsekuensi buruk dari melakukan prokrastinasi akademik. Terdapat beberapa indikator-indikator dalam prokrastinasi akademik menurut Ferrari (dalam Ghuffron, 2013), yaitu : serangkaian perilaku penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan.

Ghuffron (2013) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, misalnya kurang perhatian dan motivasi dari orangtua, memiliki lingkungan sosial yang cenderung menghabiskan waktu dengan bermain game dan berkumpul bersama teman, tugas yang banyak (*overloaded tasks*) yang menuntut penyelesaian yang hampir bersamaan. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi seperti faktor fisik dan psikologis. Contohnya tidak adanya motivasi dan kesadaran diri mahasiswa untuk segera menyelesaikan tugas kuliahnya, dari faktor tersebut peneliti mengamati bahwa mahasiswa yang cenderung sering menunda tugas kurang memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas kuliahnya. Senécal, Koestner, dan Vallerand (dalam Mujiyati, 2015) telah menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah masalah motivasi yang melibatkan lebih dari keterampilan manajemen waktu yang buruk atau kemalasan sifat. Pernyataan tersebut mengungkapkan salah satu masalah yang menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik adalah motivasi.

Hasil wawancara sebelumnya menyatakan bahwa dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat meningkatkan *softskills* yang tidak hanya berguna diperguruan tinggi tetapi juga akan berguna saat telah bekerja. Hal inilah yang menjadi alasan kebanyakan mahasiswa untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan, karena jika mahasiswa memiliki kemampuan yang tidak banyak dimiliki orang lain akan membantu untuk mendapatkan pekerjaan nantinya. Pemahaman terhadap kegagalan dan kesuksesan yang terjadi dikarenakan kemampuan dan motivasi yang dimiliki diistilahkan sebagai *internal locus of control*. Penelitian yang dilakukan oleh Hulu (2010) menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki *locus of control* kearah *internal* sedangkan mahasiswa yang tidak aktif kearah *eksternal*.

Sarafino (2011) berpendapat bahwa *internal locus of control* adalah keyakinan individu bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya bergantung pada dirinya sendiri. Pendapat lain mengenai *Internal locus of control* menurut Ivancevich dan Matterson (dalam Utami, 2014), *internal locus of control* merupakan individu dengan keyakinan bahwa jika mereka bekerja keras mereka akan berhasil dan percaya bahwa orang yang gagal adalah karena kurangnya kemampuan atau motivasi. Hasil yang dicapai *internal locus of control* dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Bagi seseorang yang mempunyai *internal locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan dan perilaku individu turut berperan didalamnya (Kreitner dan Kinicki, 2003). Sarafino (2011) mengungkapkan indikator-indikator individu yang memiliki *internal locus of control*, yaitu: 1) Ekspetansi: Individu memiliki keyakinan bahwa perilaku yang dilakukannya akan menghasilkan konsekuensi tertentu. 2) Kontrol: Individu memiliki keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari kontrol personal sehingga individu tersebut akan melakukan usaha untuk dapat mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. 3) Mandiri: Individu percaya pada kemampuan dan keterampilannya sendiri dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. 4) Bertanggung

jawab: Individu merasa bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah semakin tinggi mahasiswa memiliki tingkat *internal locus of control* maka mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas kuliahnya tepat waktu dan menganggap perilaku prokrastinasi akademik akan berdampak buruk pada prestasi akademiknya. Mahasiswa akan mengandalkan kemampuannya dan berusaha dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, menyelesaikan tugas tepat waktu dan saat mengerjakan tugas tidak melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas. Bahkan ketika mahasiswa tersebut menjadi pengurus aktif organisasi kemahasiswaan dan memiliki tugas lain diluar tugas akademik mahasiswa tetap menyelesaikan tugas akademiknya terlebih dahulu dibandingkan tugas organisasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. Asumsinya jika *internal locus of control* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi tinggi maka prokrastinasi akademiknya rendah. Begitu juga sebaliknya, jika *internal locus of control* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi rendah maka prokrastinasi akademiknya tinggi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu *internal locus of control* (X) serta satu variabel tergantung yaitu prokrastinasi akademik (Y). Secara operasional prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan individu secara sukarela walaupun telah mengetahui dampak negatif yang akan diterima. Indikator-indikator dalam prokrastinasi akademik adalah penundaan baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan, adanya tugas yang dipresepsikan lebih penting untuk dikerjakan, dan adanya perasaan yang tidak menyenangkan.

Internal locus of control adalah keyakinan dalam diri individu bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya bergantung faktor pada dirinya sendiri, seperti kemampuan dan motivasi yang dimiliki. Indikator-indikator dalam *internal locus of control* adalah memiliki keyakinan bahwa perilaku yang dilakukan akan menghasilkan konsekuensi tertentu (ekspektansi), meyakini peristiwa hidup yang terjadi merupakan hasil dari faktor internal (kontrol), percaya dengan kemampuan dan keterampilannya dalam usaha mencapai tujuan (mandiri), dan merasa bertanggung jawab akan peristiwa yang terjadi dihidupnya (bertanggung jawab).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya semester genap tahun ajaran 2018/2019 dan terdaftar sebagai pengurus aktif BEM, DPM, atau HIMA di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 182 mahasiswa.

Pengumpulan data penelitian menggunakan skala prokrastinasi akademik dan skala *locus of control* yang disusun sendiri oleh peneliti. Sebelum

dilakukan pengumpulan data penelitian, skala prokrastinasi akademik dan skala *locus of control* diuji terlebih dahulu validitas serta reliabilitasnya. Pengujian validitas dilakukan dengan uji diskriminasi item untuk melihat daya beda dari masing-masing item. Cara untuk menentukan apakah aitem skala memiliki daya beda yang baik adalah dengan melihat harga *Corrected Item-Total Correlation* melalui analisis program SPSS 20.0 *for windows*. Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas, metode yang digunakan untuk menguji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* melalui analisis program SPSS 20.0 *for windows*. Jumlah aitem setelah uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing alat ukur dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah aitem dan reliabilitas alat ukur

Alat ukur	Jumlah aitem	Reliabilitas
Skala prokrastinasi akademik	38	0,952
Skala <i>locus of control</i>	26	0,891

Sebelum analisis data dilakukan uji prasyarat pada data penelitian dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan teknik analisis data apa yang digunakan dalam penelitian ini. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan. Hasil uji normalitas data menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* mendapatkan taraf signifikansi $p=0,2(p>0,05)$. Artinya sebaran data hasil penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Prokrastinasi Akademik		
N		182
Normal Parameters	Mean	101,60
	Std. Deviation	20,226
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,045
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel *locus of control* dengan prokrastinasi akademik diperoleh hasil koefisien *deviation from linierity* 0,180 lebih besar dari 0,05. Artinya ubahan antara *locus of control* (X) dengan ubahan prokrastinasi akademik (Y) memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat pada data penelitian yang menyatakan bahwa data dalam sebaran yang normal dan linier maka analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Tabel 3. Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dengan *Locus of Control*

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik *	Between Groups	33588,760	47	714,654	2,367	0,000
Internal Locus of Control	Linearity	16471,984	1	16471,984	54,561	0,000
	Deviation from Linearity	17116,776	46	372,104	1,233	0,180
Within Groups		40454,960	134	301,903		
Total		74043,720	181			

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 5 hari pada tanggal 4 Juli 2019 sampai 9 Juli 2019 bertempat di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh 182 subjek. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Penghitungan menggunakan SPSS 20.0 for windows didapatkan hasil koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) = (-0,472) pada taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

			Correlations	
			Internal Locus of Control	Prokrastinasi Akademik
Spearman's rho	Internal Locus of Control	Correlation	1,000	-0,459
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	182	182
Prokrastinasi Akademik		Correlation	-0,459	1,000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	182	182

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *internal locus of control* berhubungan negatif dengan tinggi rendahnya prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, artinya semakin tinggi *internal locus of control* maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan, begitu juga sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* maka akan semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh hubungan negatif yang signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti semakin tinggi *internal locus of control* maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya semakin rendah *internal*

locus of control maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa. Hal ini berarti *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sehingga mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* tidak melakukan prokrastinasi akademik meskipun mahasiswa tersebut memiliki aktifitas dan kesibukan lain. Mahasiswa akan tetap mengutamakan mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dibidang akademik karena mahasiswa tersebut percaya bahwa apa yang dilakukannya akan menghasilkan konsekuensi tertentu dan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya adalah hasil dari perilaku yang dilakukan sehingga mahasiswa akan percaya pada kemampuannya dalam berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, dan dapat bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dioris (2018) terkait keterkaitan motivasi beprestasi, *internal locus of control* dan prokrastinasi akademik yang juga menunjukkan hasil korelasi sebesar $(r) = -0,433$ dan $(p) = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Weiner (dalam Steel dkk, 2001) *locus of control* juga berpengaruh pada prokrastinasi karena terkait dengan kinerja dan motivasi. *Locus of control* dibagi dua, yaitu *eksternal locus of control* dan *internal locus of control*. *Internal locus of control* menurut Sarafino (2011) adalah keyakinan individu bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi pada dirinya bergantung pada dirinya sendiri. Dapat dilihat dari pernyataan tersebut bila mahasiswa memiliki *internal locus of control* maka mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik karena sadar akibat yang akan terjadi akan merugikan dirinya sendiri.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa *internal locus of control* memiliki sumbangan efektif pada prokrastinasi akademik sebesar 22,2%, sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Solomon dan Rothblum (dalam Sutrisno, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkorelasi dengan prokrastinasi, yaitu manajemen waktu yang buruk, *locus of control*, perfeksionis, takut gagal dan menghindari tugas.

Manfaat dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini lebih dapat bermanfaat bila dilakukan di ruang lingkup yang lebih luas karena penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang terbatas yaitu 182 mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Bila penelitian yang serupa dilakukan di tempat yang berbeda misalnya di Universitas Negeri atau seluruh Universitas di Surabaya dengan lingkungan dan populasi yang lebih luas maka hasil dari penelitian ini dapat lebih bermanfaat bagi masyarakat umum.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *internal locus of control* mempengaruhi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa. Semakin tinggi *internal locus of control* maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa, sebaliknya semakin rendah *internal locus of control* maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa. Hasil data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa *internal locus of control* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Jumlah sampel dalam penelitian juga mempengaruhi manfaat dari dilakukannya penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti menyarankan agar mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat mengikuti pelatihan dan kegiatan yang diadakan pihak kampus untuk mengembangkan kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan. Kegiatan tersebut dilakukan agar *internal locus of control* yang dimiliki dapat meningkat

2. Bagi Institusi

Peneliti menyarankan agar institusi mengadakan pelatihan mengenai kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan. Selain itu institusi dapat menyesuaikan aktivitas akademiknya agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang dimiliki. Pelatihan dan penyesuaian aktivitas akademik tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat mengembangkan kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan agar *internal locus of control* yang dimiliki dapat meningkat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik diharapkan untuk melihat variabel-variabel yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik misalnya manajemen waktu, motivasi berprestasi, *self-esteem*, dan sebagainya. Selain itu disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas, tidak hanya di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya saja. Metode pengambilan data yang digunakan juga dapat lebih dikembangkan tidak hanya menggunakan skala agar hasil penelitian dapat lebih berkembang.

Referensi

Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

_____. (2017). *Dasar-dasar Psikometrika*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Clark, Lee Anna., Kochanska, Grazyna., & Ready, Rebecca. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274-285.
- Fitria, Novia Ulfa. (2017). Hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 3 Buduran. *Skripsi*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Ghufroon, Muhammad Nur, & Risnawita, Rini. (2013). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hulu, Parno Sokhi. (2010). Perbedaan orientasi locus of control antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif berorganisasi di Universitas Medan Area. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Indah, Putri Sari, & Shofiah, Vivik. (2012). Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidak jujur an akademik pada mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*. 8(1), 30-36.
- Mujiyati. (2015). Mereduksi prokrastinasi akademik mahasiswa melalui teknik token economy. *Jurnal Fokus Konseling*. 1(2), 142-150.
- Pratiwi, Aurelia Judith. (2017). Hubungan antara locus of control internal dan penyesuaian diri di perguruan tinggi pada mahasiswa tahun pertama. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Purnomo, Septian Ade, & Izzati, Umi Anugerah (2013). Hubungan antara internal locus of control dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 yang menghadapi skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 1(2): hal. 1- 10.
- Purwanti, Lidya Sinar. (2018). Hubungan antara self-efficacy dengan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Skripsi*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

- Sarafino, Edward P, & Smith, Timothy W. (2011). *Health psychology : biopsychosocial interactions*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Steel, Piers. (2007). *The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure*. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94.
- Steel, Piers., Brothen Thomas., & Wambach, Cathrine. (2000). *Procrastination and personality, performance, and mood*. *Personality and Individual Differences*, 30 (1): 95-106.
- Surijah, Edwin Adrianta, & Tjundjing, Sia. (2007). *Mahasiswa versus tugas: prokrastinasi akademik dan conscientiousness*. *Anima Indonesian Psychological Journal*. 22(4), 352-374
- Sutrisno, Adi. (2015). *Prokrastinasi anggota POLRESTABES Surabaya ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control*. *Skripsi*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Tetan, Marvel Joel. (2013). *Hubungan antara self esteem dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (1), 1-17.